

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan sejahtera, maju dan kokoh dalam kekuatan moral dan etika.

Tujuan pembangunan nasional menurut GBHN tahun 1993 adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik secara spiritual maupun material berdasarkan Pancasila, yang harus dinikmati merata oleh seluruh lapisan masyarakat dan tiap warga negara berhak menikmati hasil-hasil pembangunan yang layak diperlukan bagi kemanusiaan yang sesuai dengan darma baktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara. Dalam tahap pembangunan ekonomi yang sekarang, pembangunan ekonomi menduduki tempat yang utama, karena dengan pembangunan ekonomi, kesejahteraan umum yang maju dan berkeadilan sosial dapat terwujud.

Konsep pembangunan yang berkelanjutan telah dilakukan sebagai kebijaksanaan. Namun didalam pengalaman praktek selama ini justru terjadi

pengolahan sumber daya alam yang tidak terkendali dengan akibat kerusakan lingkungan yang mengganggu kelestarian alam.

Sejak adanya UU No.4 tahun 1992 tentang kebijakan pemerintah mengenai pengembangan sektor perumahan dan pemukiman, banyak pengembang yang membangun baik itu perumahan dan pemukiman maupun perkantoran, mengindikasikan respon yang bagus dikalangan swasta dalam ikut mendukung kebijakan pemerintah.

Besar kecilnya produksi industri perkayuan secara tidak langsung akan mempengaruhi sektor pengembangan perumahan dan perkantoran sehingga untuk mendukung perkembangan sektor perumahan dan pemukiman ini industri perkayuan mengoptimalkan skala produksi yang ada. Kebijakan yang tepat dari pemerintah untuk mengatur berbagai sektor yang saling terkait tersebut adalah suatu langkah yang harus diambil oleh pemerintah untuk kelancaran pembangunan nasional.

Salah satu sektor industri yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pemerintah dari sektor non migas adalah industri kehutanan. Hutan Indonesia selama ini menjadi sumber devisa non migas yang besar, dalam satu jenis kayu jati di Indonesia sebagian dijadikan komoditi ekspor dan sebagian lainnya diproduksi untuk pasar dalam negeri yaitu untuk mendukung pembangunan perumahan dan pemukiman juga untuk pembangunan perkantoran maupun digunakan oleh konsumen secara pribadi.

Adanya kendala dan tantangan yang terjadi akan sangat mempengaruhi proses produksi kayu jati dimasa depan, kualitas produk yang rendah karena

penguasaan teknologi yang kurang, belum adanya merek dagang dan terlambatnya reboisasi hutan jati adalah sebagian dari masalah interen industri kayu jati Indonesia. Sedangkan masalah yang berasal dari luar seperti merosotnya harga, hal ini merupakan masalah kayu jati sebagai komoditi ekspor sedangkan masalah yang timbul dipasar dalam negeri merupakan produksi kayu jenis lainnya yang menjadi supstitusinya selain harganya sedikit lebih murah kualitasnya pun tidak jauh berbeda dengan kayu jati.

Secara keseluruhan munculnya masalah tersebut tidak menngurangi kegiatan produksi kayu jati, yang dibuktikan dengan terus meningkatnya hasil produksi dan penerimaan devisa dari tahun ketahun. Memperkirakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kayu jati serta mengetahui berbagai permasalahan yang dikehendaki, merupakan aspek yang cukup penting dalam perkembangan industri perkayuan pada umumnya dan industri jati pada khususnya.

Perkembangan permintaan kayu jati nasional dan untuk selanjutnya yang akan dibahas adalah permintaan kayu jati di Jawa Tengah yang memiliki prospek yang cukup cerah dimasa yang akan datang. Kendala yang ada adalah terjadinya daya saing yang tinggi yang dimiliki ini akan menjadi latar belakang dibuatnya sekripsi ini dan juga terutama karena industri kayu jati mampu menghasilkan devisa yang relatif besar dalam industri kehutanan di Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh harga kayu jati, harga kayu mahoni, PDRB terhadap besarnya permintaan kayu jati di Jawa Tengah tahun 1981-2005?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga kayu jati, harga kayu mahoni, PDRB terhadap besarnya permintaan kayu jati di Jawa Tengah tahun 1981-2005.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perum Perhutani

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengambil keputusan dalam menstabilkan harga kayu jati dan kayu mahoni.

2. Bagi pemerintah daerah Tingkat I Propinsi Jawa Tengah dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan dalam upaya meningkatkan PDRB Jawa Tengah.

3. Bagi pihak lain maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang sejenis dengan penelitian ini.

## E. Metode Penelitian

### 1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder *time series* dari tahun 1981-2005 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- a. Biro Pusat Statistik (BPS),
- b. Kantor Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah,
- c. Sumber lain yang terkait.

### 2. Devinisi Operasional Variabel

#### a. Variabel dependen

Permintaan kayu jati adalah jumlah kayu jati yang dikonsumsi oleh masyarakat diukur dalam  $m^3$ .

#### b. Variabel independen

- 1). Harga kayu jati adalah harga rata-rata kayu jati dalam satu tahun diukur dalam  $Rp/m^3$ .
- 2). Harga kayu mahoni adalah harga rata-rata kayu mahoni dalam satu tahun diukur dalam  $Rp/m^3$ .
- 3). PDRB adalah jumlah nilai akhir keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor selama satu tahun yang dihitung secara nominal (BPS, 2001).

### 3. Alat dan Model Analisis Penelitian

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Adapun model umum fungsi permintaan adalah sebagai berikut:

$$Q_{dx} = F(P_x, P_y, Y)$$

Kemudian persamaan fungsi permintaan diatas diformulasikan dalam bentuk matematis, menjadi:

$$Q_{dx} = \beta_0 + \beta_1 P_x + \beta_2 P_y + \beta_3 Y + e$$

Dimana :

$Q_{dx}$	= Permintaan Kayu Jati yang diinginkan ( $m^3/th$ )
$P_x$	= Harga Kayu Jati ( $Rp/m^3$ )
$P_y$	= Harga Kayu Mahoni ( $Rp/m^3$ )
$Y$	= PDRB (Rp/th)
$\beta_0$	= Intersep
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Elastisitas Regresi
$e$	= Variabel Pengganggu

Dalam penelitian ini langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji asumsi klasik:

#### a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan model klien.

#### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel peganggu tidak mempunyai varians yang sama, untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Rank Spearman (Gujarati, 1997: 188).

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan yang terjadi diantara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang pada data silang waktu, yang dengan menggunakan uji Durbin-Watson

Kemudian untuk mengetahui kebenaran pengaruh secara nyata digunakan:

a. Uji t

Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

b. Uji F

Untuk mempengaruhi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama dilakukan pengujian F.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  atau koefisien deteerminasi mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas.

## **F. Sistematika Skripsi**

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode peneliti dan sistematika skripsi

**BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi teori yang berhubungan dengan pengertian permintaan, hukum permintaan, factor-faktor yang mempengaruhi permintaan, perubahan permintaan, permintaan pasar dan elastisitas, teori perilaku konsumen, hubungan antara permintaan penerimaan dan elastisitas, hasil penelitian terdahulu dan hipotesa.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini di uraikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, alat analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil uji kepuhan asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji F, uji validitas pengaruh (uji t), dan interpretasi ekonomi.

**BAB V PENUTUP**

Berisi simpulan dan saran-saran